

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU BELAKANG PADANG

Giovinda Annisa Hashrawi¹, Sugihartoyo¹,
¹Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
giovinda.annisa@gmail.com

Abstrak

Paradigma pembangunan di banyak Negara kini lebih berorientasi pada pengembangan sektor pariwisata. Bagi Indonesia, saat ini sektor pariwisata menduduki peringkat ke lima sebagai penghasil devisa Negara. Dimana terdapat tiga destinasi unggulan tujuan wisata, yang salah satunya adalah Kota Batam, Kepulauan Riau. Dengan memanfaatkan lokasi yang strategis, pemerintah Kota Batam mulai menyusun konsep pengembangan pariwisata dengan membagi Kota Batam menjadi tiga cluster, pembagian ini di dasarkan kepada karakteristik dari masing – masing wilayah, Pulau Batam sebagai kawasan MICE, perbelanjaan dan rekreasi modern, Pulau Rempang hingga pulau galang sebagai kawasan Argowisata dan bahari dan kecamatan Belakang padang sebagai pariwisata seni dan budaya. Saat ini kegiatan pariwisata hanya terpaku pada saat sedang berlangsung nya acara event tahunan, dimana pada saat hari – hari biasa, hampir tidak ada ditemui wisatawan yang berkunjung ke Belakang Padang. Sebagai kawasan yang diperuntukan untuk pengembangan pariwisata seni dan budaya, Belakang Padang perlu strategi – strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan agar citra belau tetap terjaga di Kota batam, selain itu juga untuk dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Belakang padang. Dalam mencari strategi – strategi yang tepat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Karena analisis SWOT merupakan suatu yeknik analisis yang digunakan untuk menyusun suatu strategi. Strategi diperoleh dengan cara menganalisis faktor internal dan eksternal untuk mengetahui Strength, Weakness, Opportunity dan Threat yang dimiliki oleh lokasi studi. Sehingga pada akhirnya akan didapatlah strategi pengembangan SO, ST, WT, WO yang diharapkan.

Kata Kunci : Pariwisata, Strategi, SWOT

Pendahuluan

Pariwisata adalah sebuah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu atau dalam jangka waktu pendek ke luar dari tempat dimana mereka hidup dan bekerja setiap harinya. Kegiatan berpindah- pindah ini sudah ada sejak jaman pra-sejarah, dimana pada saat itu manusia purba berpindah ke tempat yang baru demi bertahan hidup. Kegiatan ini juga terus berlanjut hingga pada abad ke-20 didukung dengan adanya kereta api sebagai moda transportasi masal. Setelah perang dunia ke-II terjadi revolusi industri dalam kemajuan produksi, dan teknik penerbangan yang menimbulkan puncak ledakan pariwisata.

Paradigma pembangunan di banyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, industri pariwisata merupakan salah satu andalan penerimaan ekonomi negara berkembang pada umumnya . Contohnya adalah Malaysia, sektor pariwisata telah menjadi bagian terpenting bagi perkembangan perekonomian negara tersebut. Karena sektor pariwisata tidak berdiri sendiri tapi juga melibatkan sektor lainnya, dan secara tidak langsung membuka banyak lapangan pekerjaan baru yang tidak membutuhkan keahlian tertentu.

Saat ini pariwisata telah berkembang lebih pesat bukan hanya sekedar berekreasi namun juga berinteraksi, perubahan paradigma wisata saat ini cenderung pada wisata yang natural atau kembali ke alam bebas, keperdulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam serta suasana yang lebih berbeda dengan tempat tinggal darimana wisatawan tersebut berasal.

Bagi Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011 sektor pariwisata menduduki peringkat ke-5 sebagai penghasil devisa bagi Indonesia dengan total 8.554,40 juta usd dengan menarik lebih dari 7 juta wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 13.487 pulau, yang menyebar disekitar garis khatulistiwa. Kondisi ini memberikan keuntungan seperti cuaca tropis, air laut yang jernih membiru, dan memiliki pantai dengan pasir putih, sehingga Indonesia adalah salah satu negara yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan

maupun lautan (pantai). Potensi - potensi inilah yang membuat banyak wisatawan mancanegara datang ke Indonesia dengan harapan dapat menikmati udara segar, keindahan alam laut dan pantai agar bisa melakukan kegiatan olahraga air seperti selancar-air, ski-air, menyelam, dan sebagainya. Banyaknya wisatawan dengan intensitas tinggi yang berkunjung ke Indonesia, merupakan salah satu keuntungan yang dapat meningkatkan devisa untuk pembangunan bangsa dan negara.

Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia, karena mempunyai tiga unsur pokok yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Ketiga unsur tersebut adalah masyarakat (*people*). Masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya dan bisa bersahabat dengan bangsa manapun. Potensi ke dua adalah alam (*nature heritage*). Indonesia mempunyai alam yang indah, yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain, misalnya pegunungan yang ada di setiap pulau, pantai yang indah, goa, serta hamparan sawah yang luas dan indah untuk dinikmati. Potensi yang ketiga adalah budaya (*cultural heritage*). Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan budaya yang beragam. Setiap suku, kota, dan pulau mempunyai ciri khas, baik dari segi logat, baju, bangunan rumah, musik, maupun upacara-upacara adat. Semuanya menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya budaya. Ketiga unsur tersebut yang akan mendukung pesatnya kemajuan kepariwisataan Indonesia di masa yang akan datang.

Kota Batam itu sendiri merupakan daerah Industri, Perdagangan, Alih Kapal dan Pariwisata, sektor-sektor inilah yang membuat banyak investor menanamkan modalnya di Kota Batam sehingga perekonomian Kota Batam pun terus meningkat menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia, Selain menjadi kota industri, sektor kegiatan pariwisata di Kota Batam juga tidak kalah banyak mencuri perhatian para investor, hal ini dilihat dari berkembang-pesatnya kegiatan-kegiatan yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, contohnya seperti daerah Jodoh-Nagoya merupakan kawasan tujuan wisata perbelanjaan karena kawasan ini didominasi oleh toko-toko *collection* yang menjual barang-barang yang bermerek dengan harga murah, hal tersebut juga dipengaruhi oleh keuntungan Kota Batam yang merupakan kawasan *Free Trade Zone (FTZ)*. Dengan banyaknya permintaan akomodasi membuat banyak hotel standart kelas melati hingga resort ber-standart internasional bermunculan di kota batam. Seperti beberapa resort yang cukup terkenal bagi para wisatawan local maupun mancanegara adalah *Marina Waterfront City, Montigo Resort dan*

Funtasy Island yang baru-baru ini di dikembangkan dengan memanfaatkan topografi kota batam yang merupakan kawasan kepulauan.

Dalam meningkatkan pariwisata Kota Batam, Pemerintah Kota Batam mulai menyusun konsep pengelompokan kawasan wisata di Kota Batam menjadi tiga jenis kluster. Pembagian tiga jenis kluster wisata ini, didasari oleh potensi dan karakteristik wilayah dan masyarakat yang ada disekitar kawasan tersebut. Konsep ini diusung oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Batam yang berpendapat bahwa Batam merupakan salah satu destinasi unggulan nasional, khususnya dalam bidang MICE dan Bahari.

Belakang Padang merupakan nama kecamatan di Kota Batam yang terletak di luar Pulau Batam (*Hinterland*), Kecamatan Belakang Padang ini merupakan salah satu kecamatan yang terbesar karena terdiri dari 6 kelurahan, 4 kelurahan letaknya terpisah dari Pulau Belakang Padang yaitu Kelurahan Pemping, Kelurahan Pulau Terong, Kelurahan Pecong, dan Kelurahan Kasu, sedangkan 2 kelurahan yang terletak di Pulau Belakang Padang adalah Kelurahan Tanjung Sari dan Kelurahan Sekanak Raya, dengan luas keseluruhan 581.548 km² yang terdiri dari lautan dan pulau-pulau. Secara historis, kawasan Kecamatan Belakang Padang khususnya Pulau Belakang Padang dahulu nya adalah pusat pemerintahan Kota Batam yang sering didatangi penduduk untuk mengurus masalah keimigrasian maupun administrasi. Tetapi karena luas wilayah yang terbatas dan tidak memungkinkan untuk perkembangan pemerintahan, pusat pemerintahan di pindahkan ke Pulau Batam.

Sebagai kawasan awal perkembangan Kota Batam, Pulau Belakang Padang ini memiliki beberapa kampung tua dimana masyarakatnya adalah penduduk lokal yang sejak lama telah mendiami wilayah ini. Seni budaya melayu sangat kental di kawasan ini, karena masyarakat masih tetap mempertahankan ciri khas sebagai masyarakat melayu, terlihat dari masih tetap digunakannya bahasa melayu dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan salah satu kawasan di Kota Batam yang memiliki event tahunan seni budaya melayu, seperti lomba Sea Eagle, Pacu Sampan, Gasing dan kegiatan event tahunan lainnya. Permainan gasing telah menjadi salah satu daya tarik wisata di Pulau Belakang Padang yang diberi gelar ***Pulau Penawar Rindu***. Setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Belakang Padang selalu berkunjung ke gelanggang gasing yang bernama "*Datuk Setia Amanah*", wisatawan mancanegara, sangat antusias untuk melihat dan mencoba permainan yang membutuhkan keahlian ini. Selain permainan gasing, Belakang Padang juga mempunyai kreasi seni yang bisa diandalkan sebagai objek wisata.

Yakni, Dzikir Barat, sejumlah kreasi Tari Melayu, atraksi Pencak Silat dan Kompang. Tak hanya itu, di Belakang Padang juga mempunyai pantai yang indah berpasir putih, view gedung-gedung pencakar langit Singapura dan view Pulau Batam. Di Pulau Belakang Padang tepatnya di Kelurahan Tanjung Sari terdapat sebuah klenteng tua yang sering dikunjungi wisatawan terutama dari Negara Singapura dan Korea, klenteng tua Ini juga menjadi salah satu daya tarik pariwisata di Pulau Belakang Padang.

Kawasan Belakang Padang memiliki potensi-potensi yang bisa mendukung terwujudnya kawasan ini sebagai kawasan pusat pariwisata budaya dan seni. Tetapi masih diperlukanya perhatian pemerintah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terabaikan demi menguatkan ciri khas dan identitas kawasan ini, sementara infrstruktur yang tersedia masih terbatas. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Belakang Padang. Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata di Belakang Padang, peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan analisis SWOT. Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah : Merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Belakang Padang.

Metode Penelitian

Penelitian terhadap analisis strategi pengembangan kawasan pariwisata ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Melalui metode deskriptif analisis, gambaran kejadian yang berlangsung selama penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya akan direkam serta dituangkan dalam bentuk naratif. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Selanjutnya alat yang dipakai dalam analisis data pada penelitian ini adalah Analisis SWOT. Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta disaat bersamaan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir berbagai ancaman.

SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam

proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain yaitu dengan Analisis SWOT maka dapat diketahui situasi objek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek wisata, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan. Menurut Freddy Rangkuti(2005), Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Data-data yang ada diproses melalui pengelompokkan data, klasifikasi menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijaring melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi,tujuan,strategi, dan kebijakan perusahaan.

Tabel 1
Model Matriks Analisis SWOT

		eksternal	
		Opportunities (O)	Threats (T)
Internal	identifikasi faktor	Tentukan faktor peluang	tentukan faktor ancaman
	Strength (S)	SO	ST
	entukan faktor kekuatan	strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
	Weakness (W)	WO	WT
	entukan faktor kelemahan	strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang	strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Analisis Karakteristik Wisatawan

Wisatawan memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata di Pulau Belakang Padang. Hal ini akan berguna dalam merencanakan pengembangan potensi wisata yang tepat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Belakang Padang. Oleh karena itu, maka akan dicari presepsi wisatawan lokal dan mancanegara terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Belakang Padang, pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Karakteristik Wisatawan

No	Karakteristik Wisatawan	Jumlah Responden (N=28)	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15 orang	53,57
	Perempuan	13 orang	46,43
2	Kategori Usia		
	< 19 tahun	3 orang	10,71
	20-29 tahun	12 orang	42,86
	30-39 tahun	7 orang	25
	>40 tahun	6 orang	21,43
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	0 orang	0
	SMP	2 orang	7,14
	SMA	14 orang	50
	Diploma	4 orang	14,28
	Sarjana	8 orang	28,57
4	Jenis Pekerjaan		
	PNS	5 orang	17,86
	Wiraswasta	8 orang	28,57
	Polisi/Tentara	5 orang	17,56
	Karyawan	9 orang	32,14
	Pelajar	1 orang	3,57
5	Frekuensi Kunjungan		
	Pertama	3 orang	10,71
	Kedua	10 orang	35,72
	Ketiga	14 orang	50
	Lebih dari tiga kali	1 orang	3,57
6	Alasan Kedatangan		
	Liburan	23 orang	82,14
	Bisnis	3 orang	10,72
	Penelitian	2 orang	7,14

Sumber : Hasil Kuesioner Wisatawan, 2014

Dari keseluruhan responden tersebut, responden berjenis laki-laki sebesar 53.57%, sementara untuk responden perempuan sebesar 46.43%. Responden yang ditemui di Pulau Belakang Padang di dominasi oleh kategori usia 20-29 tahun. Jenis pekerjaan pun di dominasi oleh karyawan sebesar 32.14%. Alasan kunjungan wisatawan ke Pulau Belakang Padang adalah melakukan rekreasi wisata dengan tingkat presentase sebesar 82.14%.

Analisis Objek dan Atraksi Wisata

Berikut ini adalah penjelasan dari pendapat wisatawan mengenai objek dan atraksi wisata yang ada di Pulau Belakang Padang. Dari penjelasan ini kita bisa mengetahui persepsi wisatawan terhadap wisata di Pulau Belakang Padang. Kuesioner mengenai objek dan atraksi wisata dimulai dengan pertanyaan apakah Pulau Belakang Padang sudah sesuai menjadi destinasi pariwisata di Pulau Batam, 75% wisatawan menjawab Pulau Belakang Padang sangat sesuai dijadikan destinasi wisata.

Mayoritas responden sangat tertarik dengan wisata budaya yang terdapat di belakang padang, 18

dari 20 orang responden menempatkan wisata budaya sebagai wisata yang paling perlu dikembangkan di Pulau Belakang Padang. Hal tersebut didasari bahwa Pulau Belakang Padang merupakan pusatnya kebudayaan melayu di kota Batam dan juga karena banyaknya tersedia kesenian budaya melayu yang masih sangat perlu perhatian dalam pelestariannya. Berikutnya responden menempatkan wisata bahari pada posisi ke dua, alasannya karena Pulau Belakang Padang memang memiliki potensi wisata bahari yang tersebar hampir di seluruh perairannya.

Dari berbagai objek wisata yang tersedia di Pulau Belakang Padang 55% responden menjawab bahwa objek wisata yang tersedia di Pulau Belakang Padang sangat menarik. Objek wisata yang cukup dikenal oleh wisatawan adalah kegiatan international sea eagle boat race, permainan tradisional gasing, kuliner khas seperti mie lender, prate dan es cendol dan pantai pasir putih dengan pemandangan singapura. Keberadaan objek wisata pantai dan pemandangannya, 55% wisatawan menilai sebagai objek wisata yang menarik yang ada di belakang padang. Lain lagi dengan acara kesenian dan budaya yang sering dilaksanakan di dataran Elang-elang laut Pulau Belakang Padang 60% responden memilih kegiatan tersebut merupakan kegiatan seni dan budaya yang sangat menarik.

Penulis juga menganalisis tingkat ketertarikan wisatawan terhadap makanan dan minuman khas belakang padang, 75% responden memilih sangat setuju makanan dan minuman khas Pulau Belakang Padang dikembangkan sebagai objek wisata kuliner di wilayah tersebut, kuliner juga menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke Pulau Belakang Padang. Dalam analisis ini juga menjelaskan beberapa kelemahan dari objek dan atraksi wisata. Menurut responden kelemahan dari objek wisata di Pulau Belakang Padang ini adalah masih kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan objek wisata di wilayah ini, kurangnya infrastruktur pendukung wisata, serta promosi wisata yang belum dikemas secara maksimal.

Analisis Sarana dan Prasarana Wisata

Tersedianya sarana dan prasarana wisata yang lengkap diharapkan akan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang sedang berkunjung ke wilayah pariwisata tersebut. Dengan meningkatnya kepuasan wisatawan akan berwisata di wilayah tersebut akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang kemudian berpengaruh pada perekonomian di wilayah wisata itu sendiri.

Transportasi berguna untuk memudahkan perpindahan dan memperlancar aktivitas manusia di suatu wilayah. Fasilitas transportasi menuju Pulau

Belakang Padang, 46.43% responden menjawab mudah, 50% responden menjawab cukup mudah dan 3.57% responden menjawab sangat mudah. Sementara untuk sistem transportasi di Pulau Belakang Padang itu sendiri 35.71% responden menjawab cukup mudah, 60.71% responden menjawab mudah, dan hanya 3.57% responden menjawab sangat mudah.

Untuk pertanyaan kuesioner selanjutnya, penulis membagi pilihan variabelnya menjadi 5 kategori yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Responden bebas menilai sarana dan prasarana wisata yang tersedia di Pulau Belakang Padang, untuk kategori pilihan baik responden beralasan sarana dan prasarana yang sudah tersedia cukup untuk mendukung perkembangan wisata di Pulau Belakang Padang, sedangkan responden yang memilih kategori kurang baik dan tidak baik beralasan bahwa sarana dan prasarana wisata yang tersedia masih perlu perhatian pemerintah dan perlu dioptimalkan lagi fungsinya.

Tabel 3.
Sarana dan Prasarana Wisata

No	Sarana dan Prasarana Wisata	Jumlah Responden (N=28)	%
1	Transportasi menuju P. Belakang Padang		
	Tidak Mudah	-	-
	Cukup Mudah	14 orang	50
	Mudah	13 orang	46,43
2	Transportasi dalam kawasan P. Belakang Padang		
	Tidak Mudah	-	-
	Cukup Mudah	10 orang	35,71
	Mudah	17 orang	60,71
3	Sistem Drainase		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	8 orang	28,57
	Cukup baik	20 orang	71,43
4	Ketersediaan Air Bersih		
	Tidak baik	3 orang	10,71
	Kurang baik	17 orang	60,71
	Cukup baik	8 orang	28,57
5	Pembuangan Sampah		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	17 orang	60,71
	Cukup baik	9 orang	32,14
6	Listrik		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	-	-
	Cukup baik	8 orang	28,57
7	Sarana dan Prasarana Wisata		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	17 orang	60,71
	Cukup baik	11 orang	39,29
8	Komunikasi		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	-	-
	Cukup baik	23 orang	82,14
9	Kesehatan		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	-	-
	Cukup baik	11 orang	39,29
10	Restoran		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	1 orang	3,57
	Cukup baik	16 orang	57,14
	Baik	11 orang	39,29
	Sangat Baik	-	-

No	Sarana dan Prasarana Wisata	Jumlah Responden (N=28)	%
7	Sangat Baik	-	-
	Akomodasi		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	17 orang	60,71
8	Cukup baik	11 orang	39,29
	Baik	-	-
	Sangat Baik	-	-
	Komunikasi		
9	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	-	-
	Cukup baik	23 orang	82,14
	Baik	5 orang	17,86
10	Sangat Baik	-	-
	Kesehatan		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	-	-
	Cukup baik	11 orang	39,29
	Baik	17 orang	60,71
	Sangat Baik	-	-
	Restoran		
	Tidak baik	-	-
	Kurang baik	1 orang	3,57
	Cukup baik	16 orang	57,14
	Baik	11 orang	39,29
	Sangat Baik	-	-

Sumber : Hasil Kuesioner Wisatawan, 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 60.71% responden mengatakan fasilitas pembuangan sampah masih kurang baik, seperti yang terlihat dengan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke laut terutama permukiman yang berada di pinggiran, masyarakat masih kurang memperhatikan keindahan lingkungan dan keberadaan makhluk hidup di laut. Untuk ketersediaan air bersih dinilai 60.71% responden masih kurang baik, waduk yang terdapat di Pulau Belakang Padang masih belum mampu memenuhi kebutuhan air di Pulau Belakang Padang. Ketersediaan akomodasi juga menjadi permasalahan bagi wisatawan, 60.71% responden menjawab fasilitas akomodasi di wilayah wisata Pulau Belakang Padang kurang baik, karena hanya terdapat satu penginapan di wilayah ini yang dan memiliki daya tampung terbatas.

Analisis Pengelolaan Objek Wisata

Dalam menganalisis mengenai pengelolaan objek wisata di belakang padang, penulis menjabarkannya dalam beberapa pertanyaan seperti mengenai tingkat keamanan yang dirasakan oleh wisatawan, sumber informasi mengenai pariwisata di wilayah ini, biaya yang telah dikeluarkan, tingkat kebersihan, pelayanan di setiap objek wisata hingga kenyamanan berwisata di Pulau Belakang Padang.

Keamanan menjadi faktor utama dan

terpenting dalam pengembangan pariwisata. Wisatawan akan merasa terganggu kenyamanannya jika tempat wisata yang dikunjunginya dalam keadaan tidak aman. Sebesar 60.71% responden menilai tingkat keamanan di wilayah wisata Pulau Belakang Padang sangat baik. Hal tersebut didasarkan kepada Pulau Belakang Padang sudah memiliki polisi pariwisata yang 24 jam mengawasi keamanan wilayah wisata tersebut. Dan wisatawan mengaku tidak pernah mengalami gangguan-gangguan secara fisik maupun non fisik selama berwisata di Pulau Belakang Padang. Pada tabel diatas juga menjelaskan mengenai tingkat kebersihan objek wisata di Pulau Belakang Padang, 71.43% responden menilai kebersihan objek wisata cukup baik. Mengenai sumber informasi obyek wisata di Pulau Belakang Padang, hampir 96.43% responden mendapat informasi dari teman, dan hanya 3.57% responden mengaku mengetahui informasi wisata ini dari internet. Tetapi ketika ditanya mengenai media apa yang paling efektif untuk mempromosikan tempat wisata Pulau Belakang Padang tersebut, 53.57% responden menjawab melalui media seperti majalah, Koran, brosur atau televisi, alasannya adalah media bisa di lihat oleh semua orang siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Sementara untuk ketersediaan informasi 71.43% responden menjawab tidak ada, diakibatkan oleh belum adanya pusat informasi wisata yang bisa langsung didatangi wisatawan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai obyek dan atraksi wisata di Pulau Belakang Padang.

Analisis Kondisi Masyarakat

Terdapat empat kategori penilaian oleh wisatawan untuk mengetahui kondisi dan sifat masyarakat yang berada dilokasi objek wisata Pulau Belakang Padang. Untuk kategori sifat keramahtamahan, wisatawan menilai sebanyak 89.29% masyarakat mempunyai sifat keramahtamahan yang sangat baik, dan baik sebanyak 10.71%. Untuk kategori sifat keterbukaan dalam menerima wisatawan, sebanyak 67.86% responden memilih kategori baik. Sifat tolong menolong memberikan respon positif bagi wisatawan dengan pilihan 82.14% baik.

Sedangkan sifat masyarakat untuk lingkungan dinilai wisatawan masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari tanggapan responden sebanyak 57.14% memilih sifat masyarakat pada lingkungan kurang baik. Dari jawaban tersebut akan terlihat bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan masih kurang baik. Jika hal ini dibiarkan berlanjut makan akan berdampak negative pada keberlangsungan objek wisata yang ada di Pulau Belakang Padang.

Analisis SWOT

Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang berkaitan dengan visi, misi, rencana strategis dan keputusan organisasi. Strategi pengembangan kawasan wisata Pulau Belakang Padang diarahkan berdasarkan hasil analisis dari data primer yaitu kondisi lapangan, wawancara dan hasil kuesioner dengan masyarakat dan wisatawan dan juga berdasarkan hasil dari data sekunder yang telah didapat, kemudian dikaji untuk mendapatkan faktor internal dan faktor eksternal yang diperlukan dalam proses analisis SWOT.

Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut kemudian dikaji mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan, apakah itu sebagai strategi jangka pendek atau menjadi strategi jangka panjang. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*).

Tahapan analisis SWOT dalam penelitian ini adalah, tahap masukan, yaitu hasil identifikasi faktor eksternal dan internal berdasarkan hasil analisis kuesioner, kemudian tahap analisis yaitu penyusunan matrik SWOT untuk merumuskan strategi, kemudian tahap pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas strategi. Proses penyusunan strategi dapat dilihat pada kerangka strategi dibawah ini.

Tabel 4.
Kerangka Penyusunan Strategi

1. Tahap Masukan
- Analisis Faktor Internal
- Analisis Faktor Eksternal
2. Tahap Analisis
- Matriks SWOT
3. Tahap Penyusunan Keputusan
- Penentuan Strategi Pengembangan

Analisis Kondisi Internal Kekuatan (*Strength*)

1. Letak yang sangat strategis karena sangat dekat dengan Negara Singapura sebagai lalu lintas perdagangan dunia.
2. Memiliki keragaman atraksi dan objek wisata.
3. Masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan budaya melayu.
4. Sifat masyarakat yang terbuka pada wisatawan
5. Harga wisata yang cukup murah

6. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata
7. Tingkat keamanan lokal dan kenyamanan dalam kawasan terjamin.
8. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi

Kelemahan (*Weakness*)

1. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*)
2. Kesadaran masyarakat akan lingkungan masih sangat rendah
3. Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata
4. Seni dan tradisi budaya melayu kurang diminati oleh generasi muda
5. Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar bibir pantai

Analisis Kondisi Eksternal

Peluang (*Opportunities*)

1. Kebijakan pariwisata memberikan peluang pada budaya melayu untuk berkembang
2. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya di kota batam karena kota batam merupakan kawasan ekonomi khusus
3. Lokasi yang mudah dicapai oleh wisatawan
4. Tingginya kunjungan wisatawan ke kota batam
5. Kemudahan dalam mencapai objek wisata

Ancaman (*Threat*)

1. Kondisi keamanan regional yang kurang kondusif
2. Arus globalisasi budaya asing mengancam budaya bangsa

Setelah melakukan analisis terhadap faktor strategi internal dan eksternal, maka diperlukan strategi – strategi yang tepat dalam usaha pengembangan pariwisata di belakang padang. Strategi ini diperoleh dari analisis keterkaitan antar faktor S, W, O dan T dengan menggunakan matrik SWOT, dengan memasangkan dan menyesuaikan faktor internal dan eksternal yang berhubungan, kemudian akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu SO, ST, WO dan WT, yang dimana strategi yang efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta disaat bersamaan akan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir

berbagai ancaman.

Strategi SO (Strength Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal sebesar-besarnya.

Strategi ST (Strength Treat Strategy), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.

Strategi WO (Weakness Opportunity Strategy), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.

Strategi WT (Weakness Threat Strategy), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 5
Matriks Grand Strategi Jangka Pendek

		IFAS		
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	
E F A S		<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya regulasi yang mengatur tentang pengembangan pariwisata di Kota Batam, (RIPKA). 2. Sarana dan prasarana pendukung wisata yang tersedia masih belum memadai 3. Memiliki keanekaragaman atraksi dan objek wisata 4. Sumber daya manusia yang rendah dalam segi pariwisata 5. Keberadaan wilayah yang strategis (terletak diantara Batam dan singapura) 6. Karakteristik masyarakat melayu yang terbuka pada wisatawan 7. Keamanan dan kenyamanan wisatawan terjamin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana pendukung wisata yang tersedia masih belum memadai 2. SDM yang rendah dalam segi pariwisata 3. Buruknya pengelolaan obyek wisata 4. Belum memiliki pusat informasi wisata dan masih kurangnya promosi 	
		Peluang (O)		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pariwisata Kota Batam yang memberikan peluang pada budaya melayu untuk berkembang 2. Banyak investor yang menanamkan modalnya di Kota Batam 3. Tingginya kunjungan wisatawan ke Kota Batam 4. Adanya objek dan atraksi wisata di wilayah sekitar Pulau Belakang Padang 	<ol style="list-style-type: none"> i. Lebih mengembangkan budaya melayu dengan memanfaatkan kebijakan pengembangan pariwisata ii. Memanfaatkan keanekaragaman atraksi dan objek wisata untuk menarik minat wisatawan datang ke P. Belakang Padang iii. Memanfaatkan karakteristik masyarakat melayu yang terbuka, sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman di Belakang Padang 	<ol style="list-style-type: none"> i. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata dengan memanfaatkan investasi ii. Meningkatkan promosi pariwisata dengan cara memanfaatkan kunjungan wisatawan ke Kota Batam iii. Memanfaatkan kebijakan pariwisata kota batam untuk meningkatkan SDM dalam bidang pariwisata iv. Menjadikan pariwisata di P. Belakang Padang sebagai pariwisata berkelanjutan
		Ancaman (T)		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keamanan wilayah Kota Batam yang kurang kondusif 2. Seni dan tradisi melayu yang kurang diminati oleh generasi muda 	<ol style="list-style-type: none"> i. Adanya bentuk kerjasama pemerintah dan pihak keamanan dalam menjaga dan mengamankan objek dan atraksi wisata di belakang padang ii. Memanfaatkan lokasi yang strategis baik masyarakat kota batam dan masyarakat di Negara tetangga untuk menyebarkan keanekaragaman tradisi budaya melayu yang dimiliki belakang padang agar lebih diminati generasi muda 	<ol style="list-style-type: none"> i. Generasi muda perlu dilibatkan disetiap kegiatan kesenian untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya melayu dan meningkatkan sumberdaya manusia dalam segi pariwisata ii. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung wisata di belakang padang agar wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman berada di lokasi wisata 	

Daftar Pustaka

Rangkuti, Freddy. (2001). *Analisis SWOT Dalam Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadinoto, Kusudianto. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI-

Press.

Wahab, Salah. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradya Paramita.

Noerhady, Toeti Heraty. (1998). *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Yoeti, Oka A. (1996). *Anatomi Pariwisata Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. *Kecamatan Belakang Padang Dalam Angka Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Kota Batam.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. *Kelurahan Tanjung Sari Dalam Angka Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Kota Batam.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. *Kecamatan Sekanak Raya Dalam Angka Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Kota Batam.